

**KONVERSI AGAMA SANTRI MAJELIS BRENGSEK
HIJRAH DI KELURAHAN KARANG ANYAR,
KECAMATAN NEGLASARI, KOTA TANGERANG**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh :

Muhamad Zul Lutfi Nasrul Haq

18105020027

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1405/Un.02/DU/PP.00.908/2023

Tugas Akhir dengan judul : Konversi Agama Santri Majelis Brengsek Hijrah di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD ZULLUTHI NASRUL HAQ
Nomor Induk Mahasiswa : 18105020027
Telah diujikan pada : Senin, 31 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



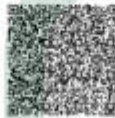
Ketua Sidang/Pengaji I
Roni Imaul, S.Th.L., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 447081c691c



Pengaji II
Dr. Siti Khodijah Nurul Aulia, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 44c77511d3d1



Pengaji III
Dr. Ustadh Harisah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6460d8f83db



Yogyakarta, 31 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rahmanyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 90708a0c1a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhamad Zul Lutfi Nasrul Haq

Nim : 18105020027

Program Studi : Studi Agama-Agama

Alamat : Jl. Pembangunan III, RT.002/RW.001, Karang Anyar, Neglasari, Kota Tangerang, Banten.

Telp/HP : 087812469416

Judul : Konversi Agama Santri Majelis Brengsek Hijrah di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli Karya Ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila Skripsi telah di munaqosyah kan dan diwajibkan revisi, saya siap dan bersedia merevisi dalam waktu 2 (Dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqosyah, dan apabila dalam 2 (Dua) bulan saya belum menyelesaikan revisi, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan mengulangi munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukanlah karya ilmiah saya (Plagiasi), maka saya bersedia dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 18 Juli 2023



Muhamad Zul Lutfi Nasrul Haq

18105020027

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Roni Ismail, S.Thi., M.S.I

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

saudara:

Nama : Muhamad Zul Lutfi Nasrul Haq

Nim : 18105020027

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul : Konversi Santri Majelis Brengsek Hijrah di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu. Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 18 juli 2023

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I

NIP:198002282011011003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

*“Skripsi ini adalah persembahan untuk kedua orang tuaku.
Ketika dunia menutup pintunya, ayah dan ibu selalu membuka lengannya
untukku. Ketika orang lain menutup telinganya, ayah dan ibu selalu membuka
hatinyah untukku”*

*Terima kasih Ayah dan ibu, karena selalu ada untukku
anakmu*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat, dan penyebar risalahnya atas perjuangan dakwah Islam dan ilmu pengetahuan yang telah mencerahkan umat hingga saat ini. Semoga kita termasuk ke dalam bagian dari penyebar risalah yang selalu mendapat syafaatnya. Aamiin.

Alhamdulillah, dengan segala doa, ikhtiar dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **“Konversi Agama Santri Majelis Brengsek Hijrah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Neglasari Kota Tangerang”** untuk diajukan sebagai syarakat memperoleh gelar Sarjana Agama dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak akan selesai jika tidak ada bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dalam kesempatan ini sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag. M. A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik saya, yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan memberikan nasehat-nasehat dalam perjalanan akademik saya.
6. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, yang dengan sabar dan ikhlas membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi dan memberikan layanan terbaiknya selama penulis menempuh perkuliahan di universitas tercinta ini.
9. Kepada orang tua tercinta Bapak Kh. M. Ishaq Nazif dan Umi Hj. Lutfiah Mabaroh, atas segala bentuk dukungan baik secara moral maupun material, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk anak-anaknya. Tanpa mereka mungkin saya tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada kakak-kakak tercinta Syahrul Mubarak Lc., Muhammad Muhib Ruslan S.Sy, Robiatul Aslamiyah S.Ag, Sayyidatul Izzah S.Sos, yang selalu memotivasi serta mendukung saya selama proses pembuatan skripsi ini.
11. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Cipasung beserta para Alumni khususnya yang berada di Jogja.
12. Kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Kotagede Hidayatul Mubtadi-ien yang telah membimbing saya selama berada di Yogyakarta.
13. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Daarul Barkah.

14. Kepada keluarga besar Majelis Taklim Brengsek Hijrah yang telah bersedia untuk dijadikan sebagai objek penelitian skripsi saya.
15. Kepada teman-teman seperjuangan prodi Studi Agama-Agama angkatan 2018.
16. Kepada semua yang telah berkontribusi memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Dan semoga semuanya senantiasa dilindungi dalam naungan rahmat Allah SWT.



ABSTRAK

Kehadiran anak jalanan terkadang dianggap mengganggu ketertiban umum dan keamanan orang lain, hal tersebut dikarenakan tindak kriminalitas yang sering mereka lakukan, hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak peduli, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, karenanya hal tersebut dapat menimbulkan kesan yang kurang baik terhadap citra bangsa. Kemudian hal tersebut dianggap jauh dari nilai-nilai dan ajaran agama, mungkin karena keterbatasan yang dimilikinya, baik dalam segi pengetahuan keagamaan maupun praktik keagamaan. Namun hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan keberadaan anak jalanan yang menjadi santri di Majelis Taklim Brengsek Hijrah, mereka dikenal sebagai anak jalanan yang sangat peduli terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, selain itu mereka juga selalu taat terhadap nilai-nilai dan ajaran agama, kemudian hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam, apa saja faktor-faktor yang membuat mereka menjadi lebih baik dibandingkan dengan anak jalanan pada umumnya, bagaimana proses yang telah mereka alami, dan apakah hal tersebut terjadi secara tiba-tiba atau bertahap.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan penelitian Psikologi Agama. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara, dan observasi, kemudian metode yang digunakan adalah metode Analisis Deskriptif sebagai cara untuk menganalisis data dan ditinjau menggunakan teori Zakiyah Daradjat dan Jalaludin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri Majelis Taklim Brengsek Hijrah mengalami konversi agama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor konflik jiwa, faktor hubungan dengan tradisi agama, faktor ajakan, faktor emosi, faktor adolesen, faktor teologi dan faktor kemauan. Kemudian mengalami proses tahapan dari konversi agama itu sendiri yaitu, dalam proses konversi agama yang dirasakan oleh santri Majelis Taklim Brengsek Hijrah meliputi periode masa kegelisahan, periode masa krisis konversi, periode masa ketenangan, dan periode masa ekspresi konversi. Lalu ada empat orang santri yang mengalami Konversi Agama dengan Tipe Gradual Conversion (konversi yang bertahap), dan satu orang santri lainnya mengalami Konversi Agama dengan Tipe Sudden Conversion (konversi yang tiba-tiba).

Kata kunci: Konversi Agama, Anak Jalanan, Majelis, Santri.

DAFTAR ISI

KONVERSI AGAMA SANTRI MAJELIS BRENGSEK HIJRAH DI KELURAHAN KARANG ANYAR, KECAMATAN NEGLASARI, KOTA TANGERANG.....	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM MAJELIS BRENGSEK HIJRAH DI KELURAHAN KARANG ANYAR, KECAMATAN NEGLASARI, KOTA TANGERANG.....	20
A. Letak Geografis Majelis Brengsek Hijrah	20
B. Sejarah Singkat Majelis Brengsek Hijrah	21
C. Tujuan Majelis Taklim Brengsek Hijrah	23
D. Visi dan Misi Majelis Brengsek Hijrah	23
E. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim Brengsek Hijrah	24
F. Kondisi dan Sarana Prasarana Majelis Brengsek Hijrah	25
G. Kegiatan di Majelis Taklim Brengsek Hijrah	27

H. Manajemen Dakwah Majelis Taklim Brengsek Hijrah	32
BAB III FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG TERJADINYA KONVERSI AGAMA PADA SANTRI MAJELIS BRENGSEK HIJRAH.....	39
A. Faktor Konflik Jiwa.....	39
B. Faktor Hubungan Dengan Tradisi Agama	48
C. Faktor Ajakan (Sugesti).....	58
D. Faktor Emosi	66
E. Faktor Kemauan	71
BAB IV PROSES DAN TIPE-TIPE KONVERSI AGAMA SANTRI MAJELIS BRENGSEK HIJRAH.....	79
A. Proses Konversi Agama	79
B. Tipe-tipe Konversi Agama	97
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
Lampiran 1	107
Surat Izin Riset / Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	107
Lampiran 2	108
Pertanyaan Wawancara Lisan.....	108
Lampiran 3	109
Dokumentasi	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Brengsek Hijrah merupakan nama majelis taklim yang bertempat di kelurahan Karanganyar, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Majelis ini didirikan pada tanggal 13 Januari 2020 oleh Ustadz Ahmad Zaqi Firdaus, atas dasar kepeduliannya terhadap berbagai kondisi kehidupan anak jalanan yang dinilai jauh dari ajaran ilmu agama dan dianggap tidak sesuai dengan kehidupan masyarakat pada umumnya, Nama Brengsek ini diambil berdasarkan realita jamaahnya yang berstatus sebagai anak jalanan dimana mereka dikenal sebagai orang-orang Brengsek.

Bahkan kehadiran mereka dianggap mengganggu ketertiban dan keamanan orang lain, membahayakan diri sendiri, tindak kriminalitas dan kesan kurang baik terhadap citra bangsa, namun pada akhirnya mereka memilih jalan untuk berhijrah. Maka kemudian terciptalah nama majelis Brengsek Hijrah. Oleh karena itu beliau berinisiatif untuk mendirikan majelis tersebut, supaya mereka memiliki sebuah wadah khusus untuk memperdalam ilmu Agama dengan harapan agar mereka bisa menjalani kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.¹

Dalam kamus Al-Munjid yang dikutip Luis Ma'uf bahwa kata majelis berasal dari bahasa Arab yaitu "*Majlisun*" yang artinya adalah tempat duduk. Jadi kata majlisun merupakan isim makan (kata yang menunjukkan tempat) dari kata jalasa yang berarti tempat duduk. Dalam ensiklopedia islam dikatakan bahwa majelis yaitu tempat yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktivitas. Adapun tempatnya dapat berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal majelis syuro atau majelis

¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Zaqi Firdaus, Pimpinan Majelis Brengsek Hijrah Kota Tangerang, di Tangerang tanggal 28 Februari 2023.

taklim dan sebagainya.² Adapun fungsi dan tujuan dari majelis taklim menurut Tuti Alawiyah As sebagai berikut:

Pertama berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengamalan ajaran agama. *kedua* berfungsi sebagai kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk silaturahmi. *Ketiga* Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah mengingatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³

Kemudian selain mempunyai fungsi dan tujuan, majelis taklim juga memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, yakni antara lain: *Pertama* sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt. *Kedua* sebagai taman rekreasi Ruhaniyyah karena penyelenggaranya bersifat santai dan tidak mengikat. *Ketiga* Sebagai wadah silaturahmi. *Keempat* Sebagai wadah untuk menyampaikan gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam.⁴

Sedangkan hijrah dalam ilmu psikologi agama dinamakan sebagai konversi agama, yang mana konversi agama merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang dari negatif menjadi positif. Menurut Zakiyah Daradjat, konversi merupakan terjadinya suatu perubahan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.⁵ Hal ini terjadi pada mereka yang menemukan pencerahan dari kekelaman jiwanya kemudian mereka akan bangkit dan memeluk suatu keyakinan yang baru. Suatu keyakinan yang akan

² Nur Muhammad, "Upaya Majlis Ta'lim Ilmu Tauhid Dalam Mencapai Ketenangan Jiwa Terhadap Jamaahnya", Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018.

³ Nur Muhammad, "Upaya Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid Dalam Mencapai Ketenangan Jiwa Terhadap Jamaahnya", Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018.

⁴ Nur Muhammad, "Upaya Majelis Ta'lim Ilmu Tauhid Dalam Mencapai Ketenangan Jiwa Terhadap Jamaahnya", Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm, 160.

membuat hidupnya terasa lebih damai, lebih berarti dan bahagia, dengan cara kembali kepada Tuhannya.⁶

Konversi agama menurut etimologi berasal dari kata “Conversio” yang berarti tobat, pindah, dan berubah agama. selanjutnya kata tersebut dipakai dalam bahasa Inggris “Conversion” yang berarti berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain.⁷ Walter Houston Clark dalam bukunya “The Psychology of Religion”, sebagaimana dikutip oleh Zakiah Daradjat, mendefinisikan konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran dan tindak agama. lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa perubahan suatu emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.⁸

Sedangkan secara terminologi, konversi agama merupakan suatu tindakan di mana seseorang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau prilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.⁹ Menurut Max Heirich konversi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya. Adapun ciri-ciri konversi agama sebagai berikut: *Pertama*, adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya. *Kedua* perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak. *Ketiga* perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga

⁶ Mulyadi, “Konversi Agama”, Tarbiyah, IX, 2019, hlm. 30-31.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm, 137.

⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm, 160.

⁹ Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 45-46.

termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri. *Keempat* selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itu pun disebabkan oleh faktor petunjuk dari yang Maha Kuasa.¹⁰

Sejalan dengan paparan di atas, penulis merasa penting untuk meneliti terkait konversi Santri majelis Brengsek Hijrah di Kelurahan Karang Anyar, karena seorang Muslim harus total dalam beragama. Jika manusia pada umumnya mampu untuk menjalankan kegiatan keagamaannya, namun bagaimana dengan anak jalanan, bagaimana mereka bisa melakukan kegiatan keagamaannya dengan keterbatasan yang dimiliki, baik dalam segi pengetahuan keagamaan maupun praktik keagamaan seperti melakukan aktivitas dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Hal ini kemudian menjadi masalah yang harus diteliti dan dipelajari lebih dalam. Apakah dengan adanya majelis tersebut dapat mendorong mereka untuk lebih giat melakukan ibadah atau justru sebaliknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama pada santri majelis Brengsek Hijrah?
2. Bagaimana proses terjadinya konversi agama pada santri majelis Brengsek Hijrah?
3. Bagaimana tipe-tipe konversi agama pada santri majelis Brengsek Hijrah?

¹⁰ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 332.

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama pada santri majelis Brengsek Hijrah.
2. Untuk mengetahui proses terjadinya konversi agama pada santri majelis Brengsek Hijrah.
3. Untuk mengetahui tipe-tipe konversi agama pada santri majelis Brengsek Hijrah.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti sangat mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis, sebagaimana diharapkan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan teoritis dalam keilmuan Studi Agama-agama, khususnya dalam bidang ilmu Psikologi Agama. Secara pragmatis diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian serupa di masa depan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mempresentasikan secara singkat dan sederhana tentang konversi agama pada santri majelis Brengsek Hijrah secara objektif.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam mengenai konversi agama pada santri Brengsek Hijrah dan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung dalam melakukan penelitian, maka penulis melakukan telaah pustaka. Telaah pustaka ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Melalui hasil karya yang telah diteliti sebelumnya, maka dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti atau disebut juga sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka dalam penelitian berasal dari berbagai sumber-sumber penelitian terdahulu dengan tema yang hampir sama.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Indra Farqhan Manurung dengan judul “Konversi Agama Dan Pengaruhnya Pada Pengalaman Keagamaan Dalam Keluarga Di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi” mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera. Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas tentang konversi agama dan pengaruhnya pada pengalaman keagamaan dalam keluarga di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi. Ada yang karena mempelajari agama lain sehingga tertarik untuk melakukan perpindahan agama, dengan alasan menikah karena calon suami atau istri berbeda agama sehingga salah satu darinya mengikut agama yang telah disetujui sebelum menikah, ada pula masyarakat yang kekurangan ekonomi sehingga dibayar untuk melakukan konversi agama dan karena ada masalah sosial lain yang dihadapinya.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Solehin Bin Omar dengan judul “Konversi Agama Masyarakat Cina (Studi Kasus di Ipoh, Negeri Perak, Malaysia)” mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas tentang konversi agama masyarakat Cina di Ipoh yang melakukan konversi agama karena pergaulan lingkungan, adanya rasa keingintahuan, lalu membaca dan menanyakan atau belajar

¹¹ Indra Farqhan Manurung, “*Konversi Agama Dan Pengaruhnya Pada Pengalaman Keagamaan Dalam Keluarga Di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi*”, Skripsi: UIN Sumatera, 2021.

kepada orang-orang yang paham tentang agama baik sebelum maupun sesudah terjadi konversi. Sehingga timbulnya suatu perubahan keyakinan mereka dari agama asal kepada Agama Islam.¹²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Machrus Hakim. N dengan judul Dampak Sosial Konversi Agama (Studi Perpindahan Agama Dari Islam Menjadi Penghayat Sapta Darma di Desa Sidojukung Kecamatan Menganti-Gresik) mahasiswa prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Surabaya. Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas tentang bagaimana Dampak Sosial Konversi Agama oleh pelaku konversi dari Agama Islam menjadi penghayat Sapta Darma di Desa Sidojukung Kecamatan Menganti-Gresik.¹³

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Juita Armini S dengan judul Kemiskinan dan Konversi Agama (Studi Kasus Masyarakat Balangbuki Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa) mahasiswa Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar. Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas tentang konversi agama yang disebabkan oleh faktor kemiskinan di Desa Tonasa Kabupaten Gowa. Kemiskinan juga telah menjadi fenomena sosial di masyarakat Balangbuki yang telah membawa berbagai macam dampak sosial. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya konversi agama atau berpindahnya seseorang atau sekelompok orang ke suatu sistem kepercayaan (agama) atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan (agama) sebelumnya, yaitu agama Islam. Selain itu, terjadinya konversi agama di Balangbuki disebabkan karena ketidakpuasan terhadap sistem adat

¹² Muhammad Solehin Bin Omar, “*Konversi Agama Masyarakat Cina (Studi Kasus di Ipoh, Negeri Perak, Malaysia)*”, Skripsi: UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

¹³ Machrus Hakim. N, “*Dampak Sosial Konversi Agama (Studi Perpindahan Agama Dari Islam Menjadi Penghayat Sapta Darma di Desa Sidojukung Kecamatan Menganti-Gresik)*”, Skripsi: UIN Surabaya, 2017.

dan agama yang ada pada waktu itu, dan juga karena adanya perkawinan dengan orang luar.¹⁴

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Wika Fitriana Purwaningtyas dengan judul “Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta” mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas tentang ekspresi konversi agama pada santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo mengalami konversi agama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor konflik jiwa, faktor hubungan dengan tradisi agama, faktor ajakan, faktor emosi, faktor adolesen, faktor teologi dan faktor kemauan. Dan mengalami proses tahapan dari konversi agama itu sendiri yaitu, dalam proses konversi agama yang dirasakan oleh santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo meliputi periode masa kegelisahan, periode masa krisis konversi, periode masa ketenangan, dan periode masa ekspresi konversi. Sehingga santriwati pondok pesantren Ulul Albab Balirejo mengalami perubahan keagamaan ke arah yang lebih baik sehingga menimbulkan perbedaan ekspresi dimensi keagamaan sebelum dan sesudah mengalami konversi agama yang meliputi, dimensi keyakinan, dimensi ritual keagamaan, dimensi eksperiensial, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensi.¹⁵

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Aziz Husni Rijal dengan judul “Dari Musisi ke Mubaligh (Studi kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)” mahasiswa Studi Agama-Agama fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN sunan kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian skripsi

¹⁴ Juita Armini S, “*Kemiskinan dan Konversi Agama (Studi Kasus Masyarakat Balangbuki Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa)*”, Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2011.

¹⁵ Wika Fitriana Purwaningtyas, “*Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta*”, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

ini penulis membahas konversi agama yang dialami Sakti sebagai musisi band Sheila On7 membuat ia merasa lebih bahagia karena mendapat hidayah. Di masa saat mengalami konversi agama ia mengalami kegelisahan ia mendekatkan diri kepada Allah dengan perantara masuk ke lembaga agama yaitu “Jama’ah Tabligh”. Pada masa tenang, Sakti merasa canggung dan percaya diri.¹⁶

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Noor Arifin dengan judul “Dinamika Psikologis Konversi Agama Pada Mantan Alkoholik” mahasiswa Psikologi fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga. Dalam penelitian skripsi ini penulis membahas konversi agama pada mantan alkoholik berbentuk meninggalkan rutinitas alkohol, dan mengisi waktunya dengan kegiatan keagamaan. Kemudian menjadi relawan keagamaan yang selalu berusaha menyampaikan ilmu keagamaan di lingkungan sekitarnya.¹⁷

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian tentang konversi agama yang sudah sering dilakukan dan memiliki kemiripan dengan apa yang diteliti oleh penulis. Tetapi penelitian di atas mempunyai perbedaan dari subjek, waktu, dan tempat penelitian.

F. Kerangka Teori

Sebuah penelitian membutuhkan teori yang dihasilkan oleh penelitian sebelumnya, teori diperlukan untuk menuntun suatu penelitian di lapangan atau untuk memadukan antara teori yang satu dengan teori yang lainnya, sehingga diharapkan untuk menghasilkan analisis yang baru dan menghasilkan teori yang baru juga. Namun sebuah penelitian disini juga dapat merombak teori lama yang apabila teori tersebut tidak relevan dengan keadaan saat ini dan digantikan teori baru yang relevan dengan keadaan yang telah ditelitinya.

¹⁶ Aziz Husnarrijal, “*Dari Musisi ke Mubaligh (Studi kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)*”, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁷ Noor Arifin, “*Dinamika Psikologis Konversi Agama Pada Mantan Alkoholik*”, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

1. Definisi Konversi Agama

Menurut Zakiah Daradjat, kata konversi (Conversion: Bahasa Inggris) berarti “berlawanan arah”, yang dengan sendirinya konversi agama berarti terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula. Jadi konversi agama adalah macam suatu pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap terhadap ajaran atau tindakan agama. Lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.¹⁸

Dengan demikian konversi agama dapat diartikan sebagai perilaku perubahan sikap seseorang menjadi lebih baik. Disadari atau tidak, hal-hal yang membuat seseorang mengubah kehidupan yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik dengan adanya kebiasaan dan faktor lingkungan yang dapat mengubah kehidupan seorang individu atau kelompok. Yang bisa dikatakan hijrah atau mengubah diri menjadi lebih baik lagi.

2. Faktor-faktor Konversi Agama

Dalam pandangan Zakiah Daradjat faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama yaitu:

- a. Pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan. Hal ini yang dirasakan pada orang-orang adalah rasa gelisah, di dalam dirinya bertarung berbagai persoalan, yang kadang-kadang dia merasa tidak berdaya menghadapi persoalan atau problema itu mudah mengalami konversi agama.¹⁹

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 160.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 184.

- b. Pengaruh hubungan dengan tradisi agama. Di antara faktor-faktor penting dalam riwayat konversi itu adalah pengalaman-pengalaman yang mempengaruhinya, sehingga terjadi konversi tersebut. Memang orang-orang yang mengalami konversi itu acuh tak acuh, bahkan menentang agama pada hidupnya menjelang konversi itu terjadi.²⁰
- c. Ajakan atau seruan dan sugesti. Jika orang yang mengalami konversi itu dapat merasakan kelegaan dan ketentraman batin dalam keyakinan yang baru, maka lama-kelamaan akan masuklah keyakinan itu ke dalam kepribadiannya.²¹
- d. Faktor-faktor emosi, orang-orang emosional (lebih sensitif atau banyak dikuasai oleh emosinya), mudah terkena sugesti, apabila ia sedang mengalami kegelisahan. Kendatipun faktor emosi, secara lahir tampaknya tidak terlalu banyak pengaruhnya, namun dapat dibuktikan bahwa ia adalah salah satu faktor yang ikut mendorong kepada terjadinya konversi agama, apabila ia sedang mengalami kekecewaan.²²
- e. Faktor kemauan, beberapa kasus konversi agama terbukti dari hasil suatu perjuangan batin dan kemauan yang ingin mengalami konversi, dengan kemauan yang kuat seseorang akan mampu mencapai puncaknya yaitu dalam dirinya mengalami konversi.²³

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 185.

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 186 .

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm 189.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 190.

Para ahli agama menyatakan, bahwa faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah petunjuk Ilahi. Pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang atau kelompok.²⁴ Namun demikian, terasa sulit untuk membuktikan secara empiris tentang faktor ini, walau kita mempercayai bahwa petunjuk Ilahi memegang peran penting dalam perubahan perilaku keagamaan seseorang. Oleh karena itu, perlu ditelusuri faktor-faktor lain, baik itu dilihat dari latar belakang sosiologis, faktor kejiwaan maupun pendidikan yang didapatkan.²⁵

3. Proses Konversi Agama

Dalam ruang lingkup Zakiyah Daradjat mengatakan, jika tiap-tiap konversi agama dapat melalui proses-proses jiwa.

a. Periode kegelisahan, konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panik dan sebagainya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau yang lainnya. Pada masa ini, seseorang biasanya amat peka perasaannya, cepat tersinggung dan hampir-hampir putus asa dalam hidupnya, serta mudah kena sugesti.

b. Periode krisis konversi, peristiwa konversi agama itu sendiri setelah mengalami masa puncaknya, seseorang tiba-tiba merasa mendapat petunjuk Tuhan, mendapat kekuatan dan semangat. Gejolak atau konflik yang terjadi dalam dirinya, tiba-tiba menjadi reda, jiwa menjadi tenang dan damai berkat keyakinan barunya.

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 275.

²⁵ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 106.

- c. Periode ketentraman dan ketenangan. Setelah krisis konversi lewat dan masa menyerah dilalui, maka timbullah perasaan atau kondisi jiwa yang baru. Misalnya rasa aman, damai di hati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan. Hati lega serta tiada lagi yang menggelisahkan, kecemasan, dan kekhawatiran.
- d. Periode ekspresi konversi dalam hidup. Di sini disebut juga tahapan atau tingkatan terakhir dari konversi, bahwasannya pengungkapan konversi agama dalam tindak tanduk, kelakuan, sikap, dan perkataan, dan seluruh jalan berubah mengikuti aturan yang diajarkan oleh agama.²⁶

Proses konversi agama antara satu orang dengan yang lainnya berbeda, sebab-sebab yang mendorong untuk melakukan perubahan atau konversi pun memiliki beberapa tingkatan. Ada yang melakukan konversi agama untuk dirinya sendiri tetapi ada yang melakukan konversi agama dengan nilai-nilai juang untuk didakwahkan kepada banyak orang. Perbedaan proses konversi agama pada setiap orang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: perbedaan perkembangan psikis seseorang, pengalaman dan pendidikan agama yang telah diterimanya sejak kecil, lingkungan dan suasana dimana ia hidup, pengalaman terakhir yang menjadi puncak konversi itu sendiri, hal-hal yang terjadi setelah terjadinya konversi agama tersebut.²⁷

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 193.

²⁷ Baharuddin dan Mulyo, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 209.

4. Tipe Konversi Agama

Tipe Konversi Agama yang terjadi ada dua bentuk, yaitu:

- a. Tipe Gradual Conversion (konversi yang bertahap), konversi agama tipe ini terjadi melalui proses, dimana individu berusaha merubah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya secara berangsur-angsur. Jalaluddin menulis pendapat Starbuck bahwa konversi agama tipe ini terjadi secara proses sedikit demi sedikit sehingga kemudian menjadi aspek dari kebiasaan kerohanian yang baru. Perubahan secara bertahap ini biasanya terjadi secara lambat, orang harus menempuh perjuangan batin secara mendalam untuk menjauhkan dirinya dari dosa-dosa dan kesalahan yang dilakukan dalam hidupnya. Konversi agama tipe ini melalui proses, berapa lamanya proses yang dilalui oleh orang-orang yang melakukan konversi agama tidaklah sama, tergantung kepada kepribadian, pendidikan dan lingkungan seseorang, namun proses ini harus mereka jalani. Untuk merubah sistem kepercayaan seseorang agak sukar karena termasuk ke dalam pranata primer.²⁸
- b. Tipe Sudden Conversion (konversi yang tiba-tiba). Konversi agama tipe ini terjadi secara tiba-tiba, biasanya perubahan sikap keagamaan tipe self surrender tidak melalui proses yang lama atau panjang, bisa terjadi dengan seketika, baik proses perubahan sikap individu terhadap agama orang lain maupun perubahan sikap individu terhadap masalah-masalah yang terdapat dalam agamanya. Dalam hal ini, Jalaluddin setuju dengan pendapat William James yang mengatakan bahwa adanya pengaruh petunjuk dari Yang Maha Kuasa terhadap seseorang karena gejala konversi ini

²⁸ Jalaludin, Psikologi Agama, hlm. 126.

terjadi dengan sendirinya pada diri seseorang, sehingga ia menerima konversi yang baru dengan pengaruh terhadap jiwa sepenuhnya. Jadi ada semacam petunjuk (Hidayah) dari Tuhan.²⁹

Masalah-masalah yang menyangkut terjadinya konversi agama tersebut berdasarkan para psikolog adalah berupa pembebasan diri dari tekanan batin.³⁰ Psikologi agama hadir sebagai cabang ilmu psikologi yang mengkaji gejala-gejala jiwa dan tingkah laku manusia yang ada hubungannya dengan realisasi agama. Ruang lingkup psikologi agama meliputi individu, sosial, budaya, peradaban, kerukunan yang ada serta kaitannya dengan ajaran agama.³¹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi empiris, guna memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis penelitian.³² Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi agama. sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi, pemerintah, swasta, kemasyarakatan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 126.

³⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2021), hlm. 56-57.

³¹ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 89.

³² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulan*, (Jakarta: Gresindo, 2010), hlm. 5.

untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³³ Penelitian kualitatif dilaksanakan secara alamiah, situasinya tidak dimanipulasi. Oleh karena itu penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi secara apa adanya, tanpa mendasarkan pada teori tertentu.³⁴

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber dan data yang akan digunakan dalam penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang berisi keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumbernya di lapangan. Hal ini ditinjau melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung terhadap santri majelis Brengsek Hijrah di kelurahan Karang Anyar.
- b. Data Sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui referensi seperti jurnal, buku-buku, dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan judul penelitian peneliti sebagai bahan untuk menelaah dan mengkaji.

³³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 80.

³⁴ Amin Abdullah, *Metodologi penelitian Agama*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2006), hlm. 190.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat berasal dari sumber primer maupun sekunder. Data primer mengacu pada sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tersedia sebelumnya dan dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua yang berupa buku, laporan penelitian, publikasi dari instansi maupun perpustakaan.³⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan ada pada penelitian ini bertujuan agar dapat memperoleh data yang sesuai dan bisa dipertanggung jawabkan, yaitu:

- a. Observasi, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data-data yang dibutuhkan tidak akan ditemukan jika hanya dengan duduk di belakang meja, maka dibutuhkanlah observasi lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti, mengidentifikasi orang yang cocok untuk diwawancarai, juga merumuskan atau menyusun desain pertanyaan.
- b. Wawancara, metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Dalam hal ini, maka penulis akan mewawancarai 5 orang santri sebagai sampel dari total keseluruhan 24 santri. Lalu Peneliti akan mewawancarai secara langsung terhadap objek

³⁵ Hardani (dkk), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 401.

penelitian mengenai bagaimana konversi agama pada santri Brengsek Hijrah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, gambar dan dokumen-dokumen pendukung lainnya sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika ditunjang dengan dokumen. Dokumentasi merupakan analisis yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.³⁶ Metode ini digunakan untuk menggali data dari Majelis Brengsek Hijrah di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang merupakan gambaran keadaan atau fenomena yang diperoleh kemudian menganalisisnya dengan bentuk kata untuk memperoleh kesimpulan. Peneliti akan mendeskripsikan faktor-faktor dan bagaimana proses konversi agama pada santri majelis Brengsek Hijrah. Seluruh data dikumpulkan setelah proses wawancara dan dokumentasi telah lengkap. Setelah itu hasil wawancara digunakan sebagai pendukung penelitian ini. Kemudian, akan dilakukan klasifikasi dari data.

³⁶ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi: CV Jejak, 2020), hlm. 90.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah agar penelitian terstruktur dan sistematis yang berisi pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian yang dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab I, bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menguraikan penjelasan penulis terkait objek penelitian, dari penjelasan tersebut ditemukan permasalahan akademik yang perlu dianalisis sesuai metode penelitian yang sudah diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama yang difokuskan pada konversi agama pada santri majelis Brengsek Hijrah. Selanjutnya berisi tujuan dari penelitian tersebut, kemudian kerangka teori, dan yang terakhir yaitu metode penelitian yang akan digunakan.

Bab II, pada bab ini peneliti mendeskripsikan data penelitian berupa letak geografis serta gambaran umum santri majelis Brengsek Hijrah.

BAB III, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendorong terjadinya konversi agama.

Bab IV, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana proses dan tipe-tipe konversi agama pada santri majelis Brengsek Hijrah.

Bab V, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan untuk memberikan gambaran bagi pembaca secara menyeluruh dari setiap bab, agar kemudian para pembaca dengan mudah memahami apa yang telah dibahas oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mendorong para santri Majelis Taklim Brengsek Hijrah untuk melakukan konversi agama yaitu, faktor pertentangan batin dialami oleh empat orang santri, faktor pengaruh hubungan dengan tradisi agama dialami oleh lima orang santri, faktor seruan dan sugesti dialami oleh empat orang santri, faktor kemauan dialami oleh lima orang santri. Kemudian dalam penelitian ini, faktor pertentangan batin dan faktor sugesti merupakan faktor terpenting yang mendorong para santri untuk melakukan konversi agama.
2. Proses terjadinya konversi agama para santri Majelis Taklim Brengsek Hijrah berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Karena hal tersebut dilatarbelakangi oleh pertumbuhan jiwa yang pernah dilaluinya, serta pengalaman dan pendidikan yang telah diterimanya sejak kecil. Oleh karena itu, dalam proses konversi agama yang dialami oleh para santri Majelis Brengsek Hijrah meliputi periode masa kegelisahan, periode masa krisis konversi, periode masa ketenangan, dan periode masa ekspresi konversi.
3. Para santri Majelis Taklim Brengsek Hijrah yang mengalami konversi agama dengan tipe *Gradual Conversion* (konversi yang bertahap) berjumlah empat orang dan satu orang lainnya mengalami tipe konversi *Sudden Conversion* (konversi yang tiba-tiba). Kemudian cepat atau lambatnya proses untuk mengubah keyakinan yang telah tertanam dalam diri masing-masing santri tergantung kepada pengalaman keagamaan yang pernah dilaluinya.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul “Konversi Agama Santri Majelis Taklim Brengsek Hijrah di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Neglasari Kota Tangerang” yang ditinjau melalui berbagai pendekatan kemudian menghasilkan informasi dari para narasumber yang merupakan Santri Majelis Brengsek Hijrah, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan diterimanya hasil penelitian ini, maka perlu adanya penelitian yang lebih dalam tentang konversi majelis taklim Brengsek Hijrah yang bertempat di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang dengan metode yang lebih lengkap dan kompleks, guna menguatkan hasil penelitian ini.

2. Untuk Santri Majelis Taklim Brengsek Hijrah

Kepada para santri majelis taklim Brengsek Hijrah, agar selalu konsisten dalam menjaga keimanan, berkomitmen terhadap keyakinan barunya, karena keyakinan yang kokoh dan kuat merupakan pondasi penting dalam melangkah dan mewujudkan impian, kemudian harus selalu menjaga kerukunan hidup dalam lingkungan maupun keluarga, agar terciptanya lingkungan yang harmonis serta keluarga yang damai dan tentram.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006.
- Arifin, Noor. *Dinamika Psikologis Konversi Agama Pada Mantan Alkoholik*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Armani S, Juita. “*Kemiskinan dan Konversi Agama (Studi Kasus Masyarakat Balangbuki Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa)*”. Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Baharuddin dan Mulyono. *Psikologi Agama Dalam Prespektif Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Farhan Manurung, Indra. “*Konversi Agama Dan Pengaruhnya Pada Pengalaman Keagamaan Dalam Keluarga Di Desa Sibadihon Kecamatan Bonatua Lunasi*”. Skripsi: UIN Sumatera, 2021.
- Fitriana Purwaningtyas, Wika. “*Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta*”, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Gunawan, imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hardani (dkk). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hakim. N, Machrus. “*Dampak Sosial Konversi Agama (Studi Perpindahan Agama Dari Islam Menjadi Penghayat Sapta Darma di Desa Sidojukung Kecamatan Menganti-Gresik)*”, Skripsi: UIN Surabaya, 2017.
- Haryono, Cosmos Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Hawi, Akmal. *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Husnarrijal, Aziz. *“Dari Musisi ke Mubaligh (Studi kasus Konversi Agama Sakti Ari Seno Sheila On7)”*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Ilahi, Kurnial. *Konversi Agama, Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau*. Malang: Inteligensia Media, 2017.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Islami*. Yogyakarta: Insan Madani, 2009.
- Ismail, Roni. *Menuju Hidup Rahmatan Lil’alamin*. Yogyakarta: Suka Press, 2016.
- Ismail, Roni. “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Ismail, Roni. “Keberagamaan Koruptor (Tinjauan Psikografi Agama)”, *Esensia*, Vol. XIII, No. 2, Juli 2012.
- Ismail, Roni. “Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup”, *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Ismail, Roni dan Wika. “Ekspresi Konversi Agama Santriwati Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo, Umbulharjo, Yogyakarta”, *Living Islam*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2023.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- James, William. *The Varieties of Religious Experience*, terj. Gunawan Admiranto. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Muhammad, Nur. *Upaya Majelis Ta’lim Ilmu Tauhid Dalam Mencapai Ketenangan Jiwa Terhadap Jamaahnya*. Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018.
- Mulyadi. *Konversi Agama*. Tarbiyah, IX, 2019.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulan*. Jakarta: Gresindo, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2004.
- Solehin Bin Omar, Muhammad. *“Konversi Agama Masyarakat Cina (Studi Kasus di Ipoh, Negeri Perak, Malaysia)”*, Skripsi: UIN Ar-

raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

Pururin. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Team Penyusunan Kamus Besar, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990.*

Tumanggor, Rusmin. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kencana, 2014.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kencana, 2014.

